

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan adalah upaya pembangunan untuk mencapai perubahan dan kemajuan suatu bangsa. Tujuan dari pendidikan yaitu memberikan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan kepada peserta didik. Proses pendidikan merupakan pola yang digunakan untuk meningkatkan status dan standar hidup seseorang. Tentu saja, dengan selalu berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Pendidikan merupakan kegiatan yang memerlukan diskusi tentang ide-ide yang telah diketahui untuk memperkuat dasar-dasar kehidupan. Ide-ide yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dapat membuat sistem kehidupan lebih teratur dan sesuai untuk tujuan keagamaan.²

Dalam buku Pengantar Manajemen, menurut Stoner manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³ Manajemen adalah salah satu inisiatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, upaya meningkatkan mutu pendidikan, karena manajemen merupakan bagian penting dari proses pendidikan dan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan.⁴ Peningkatan mutu pendidikan terbukti sangat penting dalam keberhasilan

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1.

² Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 5.

³ Muslichah Erma Widiani, *Buku Ajar Pengantar Manajemen* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020).

⁴ Astuti, "Manajemen Peserta Didik," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 134.

manajemen pada setiap komponen pendidikan. Komponen pendidikan seperti peserta didik, sarana prasarana, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan kurikulum. Maka dari itu, manajemen sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas sekolah. Salah satu manajemen yang diperlukan di sekolah yaitu manajemen peserta didik.

Peserta didik berstatus sebagai topik dalam pendidikan. Peserta didik adalah seseorang yang memiliki potensi, baik fisik maupun psikologis, seseorang yang berkembang membutuhkan bimbingan dan perlakuan yang manusiawi. Selain itu, Peserta Didik memiliki kapasitas dan kemampuan untuk mandiri. Peserta Didik juga tidak memandang usia. Peserta didik merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁵ Peserta didik merupakan komponen yang sangat penting di sekolah/madrasah karena kedudukannya sangat penting dan menjadi *input*, *process* dan *output* lembaga sekolah.

Manajemen Peserta Didik atau *Pupil Personnel Administration* adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di luar kelas seperti: pengawasan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.⁶ Manajemen peserta didik merupakan salah satu aspek penting dari manajemen sekolah berupa layanan yang berkaitan dengan pengaturan, pengawasan, dan layanan lainnya kepada peserta didik, baik itu yang berada didalam kelas maupun di luar kelas, mulai dari peserta didik masuk sekolah hingga peserta didik telah menyelesaikan masa pendidikan di sekolah tersebut, keseluruhan proses tersebut diawasi dan dilakukan pembinaan secara berkelanjutan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.⁷

Peserta didik merupakan penerus generasi masa yang akan datang, yang menjadi investasi bagi negara. Dengan begitu, peserta didik dalam

⁵ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 1.

⁶ Ibid., 98–99.

⁷ Burhan Nudin, *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022), 7.

melaksanakan pendidikannya harus mendapatkan pelayanan dan pengajaran hingga peserta didik dapat menggapai cita-citanya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 12 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa setiap peserta didik mempunyai hak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya, sehingga mayoritas belajarnya berkembang secara optimal.⁸ Setiap peserta didik memiliki minat, bakat, dan kemampuannya yang berbeda-beda. Lembaga pendidikan harus bisa menaikkan mutu serta kualitas lulusannya, salah satunya dengan meningkatkan kualitas prestasi peserta didik. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus kompeten dan perlu menyiapkan pelayanan yang dapat meninjau pelaksanaan pendidikan peserta didik berupa pelayanan akademik dan pelayanan non akademik.⁹

Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya untuk menegakkan dan menciptakan lingkungan yang seharusnya ada atau untuk menjaga segala sesuatu sebagaimana mestinya. Pembinaan digunakan dalam manajemen pendidikan luar sekolah dengan tujuan untuk memastikan bahwa program atau kegiatan yang dijalankan sesuai dengan rencana. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, Bab 1 Pasal 3 ayat 1 mengatakan bahwa pembinaan peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakuruler dan non-kurikuler dengan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan oleh sekolah dengan kebijakan dari masing-masing sekolah.¹⁰ Pembinaan peserta didik adalah proses pembinaan dan pengembangan peserta didik sebagai program yang dilakukan di sekolah untuk mengetahui minat dan bakat peserta didik dan upaya perbaikan melalui ekstrakurikuler untuk mencapai yang lebih baik.

Berdasarkan data *Program for International Student Assessment (PISA)* atau Program Penilaian Pelajar Internasional tahun 2022 yang baru diumumkan

⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁹ Daniatun Khasanah dan Danang Dwi Prasetyo, "Manajemen KePeserta Didikan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik," *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 156.

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan KePeserta Didikan.

pada tanggal 5 Desember 2023, Indonesia mengalami kenaikan peringkat namun mengalami penurunan skor. Skor PISA secara global menurun, termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 turut memicu penurunan skor yang menilai kemampuan peserta didik di bidang membaca, matematika, dan sains yang diikuti oleh 81 negara tersebut. Meski demikian, penurunan skor untuk Indonesia terkait ketertinggalan pembelajaran atau *learning loss* karena pandemi Covid-19 dinilai jauh lebih rendah dari rata-rata global. Hal ini membuat peringkat PISA Indonesia tahun 2022 meningkat 5 sampai 6 posisi dibandingkan tahun 2018. Antara tahun 2018 dan 2022, rata-rata skor di 35 negara OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) turun hampir 15 poin untuk skor Matematika, 10 poin skor membaca, tetapi tidak berubah signifikan untuk sains¹¹ PISA dilaksanakan setiap 3 tahun sekali yang seharusnya dilaksanakan pada tahun 2021, namun adanya Covid-19 membuat survei PISA tertunda. Partisipasi PISA 2022 melibatkan sekitar 690 ribu peserta didik dari 81 negara. Peringkat Indonesia dalam PISA tahun 2022 yaitu peringkat ke 68, peringkat PISA tahun 2018 yaitu peringkat 74. Penelitian ini mengevaluasi prestasi peserta didik yang berusia 15 tahun dalam disiplin ilmu matematika, membaca, dan sains. Secara khusus PISA didesain untuk mengukur sejauh mana peserta didik dipersiapkan oleh sistem pendidikan mereka, dalam mengaplikasikan konsep dan keterampilan yang mereka pelajari.¹²

PISA menilai kemampuan peserta didik untuk mereplikasi informasi serta kemampuan mereka untuk menerapkan dan memperluas apa yang mereka pelajari, baik di dalam maupun di luar kelas. Pendekatan ini mencerminkan bahwa dalam perekonomian modern, setiap orang akan dihargai karena kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan yang mereka lakukan dan ketahui bukan pengetahuan yang mereka ketahui saja. Adapun skor membaca PISA 2022 turun 12 poin menjadi 359 dari tahun 2018 dengan skor 371.

¹¹ Esther L.N., "Skor PISA 2022 Indonesia Turun , Peringkat Naik," (Kompas, 2023). <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/05/skor-pisa-2022-indonesia-turun-peringkat-naik>, 3 Januari 2024.

¹² Syamsir Alam, "Hasil PISA 2022, Refleksi Mutu Pendidikan Nasional 2023," (2023). https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023#google_vignette, 3 Januari 2024.

Padahal, dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2024, target skor membaca 392. Matematika turun 13 poin turun jadi 366 dari sebelumnya 379, sedangkan di RPJMN 2024 targetnya 388. Adapun skor sains turun 13 poin menjadi 383 dari sebelumnya 396 padahal target RPJMN skor sains 402.¹³

Kondisi perkembangan informasi dan teknologi saat ini di Indonesia menunjukkan rendahnya tingkat mutu pendidikan. Bangsa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang ikut terlibat dalam kemajuan informasi dan teknologi. Khususnya pada teknologi komunikasi seperti *Gadget/Hand Phone* dan *tablet*. Kemajuan teknologi memberikan dampak positif bagi masyarakat, setiap orang akan lebih mudah mengakses informasi kapan saja dan dari mana saja, termasuk orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Selain memberikan dampak positif, kemajuan teknologi juga memberikan dampak negatif, terutama pada peserta didik. Hal ini karena informasi yang dapat diakses secara luas dapat menghambat pembelajaran dan pengembangan peserta didik, serta mengekspos mereka pada hal-hal yang mungkin tidak mereka kenal. Selain itu, memungkinkan peserta didik untuk mengikuti tindakan yang bertentangan dengan hukum, adat istiadat, dan kepercayaan seperti yang ditunjukkan oleh media sosial.¹⁴ Penggunaan *gadget* yang berlebihan pada peserta didik terkadang sering menimbulkan masalah pada proses belajar. Penggunaan *gadget* berdampak merugikan pada keterampilan interpersonal anak jika terlalu sering digunakan. Pengaruh *handphone* terhadap prestasi belajar peserta didik yang lain adalah peserta didik lebih mengandalkan *handphone* daripada harus belajar.¹⁵

Dengan adanya fenomena di atas, maka harus ada upaya dalam menanggulangi peserta didik dengan cara mendukung prestasi pada peserta

¹³ Esther L.N., "Narasi Skor PISA Indonesia Jangan Seolah-olah Prestasi," (Kompas, 2023). <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/06/narasi-skor-pisa-indonesia-jangan-seolah-olah-prestasi>, 03 Januari 2024.

¹⁴ Irma Sofiasyari, HT Atmaja, and Purwadi Suhandini, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Di Era 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* 2, no. 1 (2019): 734.

¹⁵ Ilham Nurfajar, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 125 Taruna Karya Bandung," *Gunahumas*, Vol. 6, No. 2 (2023): 2.

didik. Peran orangtua sangat penting, orangtua sebagai AC (*Agent of Control*) bagi perilaku anaknya. Caranya dengan mengajak mereka berkomunikasi dua arah (saling bertukar cerita), bekerja sama dengan Guru dan memberi arahan, motivasi untuk melakukan tindakan positif, seperti mengarahkan anak untuk giat belajar, mengikut sertakan anak pada layanan bimbingan belajar yang ada di sekolah agar dapat meraih prestasinya baik di bidang akademik maupun non akademiknya.¹⁶

Prestasi dan kualitas peserta didik akan menjadi tolak ukur terhadap berhasil atau tidaknya manajemen peserta didik pada suatu sekolah.¹⁷ Prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Oleh karena itu, prestasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari usaha yang telah dilakukan, sesuatu yang telah dibuat, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang telah diperoleh melalui kerja keras, baik secara individu maupun dalam bidang kegiatan tertentu.¹⁸

Prestasi tidak hanya bisa dicapai pada bidang akademik seperti belajar ilmu pengetahuan saja, namun bisa juga pada bidang non akademik. Prestasi non akademik berasal dari kemahiran peserta didik dalam menunjukkan keterampilan dan minat melalui keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, lomba karya ilmiah, dan lain-lain. Prestasi non akademik berarti prestasi yang dicapai oleh peserta didik di luar mata pelajaran sekolah, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler. Seperti prestasi dibidang Pramuka, PMR, Pencak Silat, MTQ, Kaligrafi, KTI, English Club, serta bidang kesenian dan olahraga lainnya.¹⁹ Fokus peserta didik dapat teralihkan pada penyalahgunaan teknologi komunikasi seiring dengan peningkatan prestasi mereka, baik akademik maupun non akademik.

¹⁶ Albertus Adit and Yohanes Enggar Harususilo, "Anak Tumbuh Remaja? Ini 5 Peran Orangtua Mendampingi" Kompas.com, 2019, <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/29/14344971/anak-tumbuh-remaja-ini-5-peran-orangtua-mendampinginya?page=all>, 03 Januari 2024.

¹⁷ Hasrian Rudi Setiawan. "Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan) Ebook". Umsu Press, Edisi 8 (2021).

¹⁸ Mas'ud Hasan Abdul Dahar. "Belajar Dan Pembelajaran". CV Pustaka Setia: Bandung, (2015):20.

¹⁹ Nurholis. "Manajemen Kepesertadidikan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik". Edisi: Sulis Rokhmawanto. PT Arr Rad Pratama: Jawa Barat. (2023): 28-29.

Salah satu sekolah yang memiliki prestasi non akademik siswa yang baik yaitu SMK Negeri 14 Jakarta. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 14 Jakarta adalah sekolah negeri dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMK Negeri 14 Jakarta merupakan sekolah negeri yang terakreditasi dengan peringkat A berdasarkan sertifikat 288/BANSM-P/DKI/2018 dan merupakan sekolah unggul di Jakarta Pusat. Unggul dalam kalimat “sekolah unggul” menunjukkan bahwa sekolah tersebut mempunyai program maupun kegiatan pendidikan yang diunggulkan, baik dibidang akademik maupun non akademik. SMK Negeri 14 Jakarta mempunyai jenjang pendidikan 3 tahun dengan menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Walaupun kurikulum merdeka yang juga menggunakan teknologi komunikasi seperti *handphone*, SMK Negeri 14 Jakarta tetap mendorong potensi dan prestasi peserta didik. SMK Negeri 14 Jakarta bertempat di Jl. Percetakan Negara II A, Kecamatan Johar Baru, Kota Jakarta Pusat, 10560.²⁰ Peneliti memilih lokasi ini karena SMK Negeri 14 Jakarta memiliki jumlah 930 peserta didik, 4 jurusan dan mempunyai program mendorong serta membantu setiap peserta didik untuk mengenali dirinya dan potensinya. Selain itu juga, SMK Negeri 14 Jakarta memiliki keunikannya sendiri, yaitu memiliki 21 ekstrakurikuler. Maka dapat diketahui banyak peserta didik yang mampu meraih prestasi di bidang non akademik.

Tabel 1 Data Prestasi Peserta Didik

No.	Perlombaan	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1	Pencak Silat	Juara I Tanding Putri Kejuaraan Nasional UIC Cup	Nasional	2022
2	Pencak Silat	Juara I Tanding Putri Kejuaraan Nasional Chamsionship 6	Nasional	2023
3	Pencak Silat	Juara I Kejuaraan Pencak Silat Piala Koni DKI Jakarta	Provinsi	2023
4	Pencak Silat	Juara II Kejuaraan Pencak Silat Jakarta Championship 1	Provinsi	2023
5	Pencak Silat	Juara I Tanding Putri Kejuaraan Nasional UIC Cup	Nasional	2022

²⁰ “SMK Negeri 14 Jakarta,” LinkedIn, n.d., <https://id.linkedin.com/company/smk-negeri-14-jakarta#:~:text=Dalam menjalankan kegiatannya%2C SMKN 14,-P%2FDKI%2F2018. Diakses pada 4 Januari 2024.>

6	Paskibra	Juara Bina II LFPB Cobration tingkat SMA/K sederajat	Jabodetabek	2023
7	Pianika	Juara III Ensamble Pianika Kejuaraan Terbuka Drumband Pelajar se-Jakarta Pusat	Kota	2023
8	Seni	Juara I Vocal Grup tingkat SMA/K sederajat	Kota	2022
9	Pidato	Juara I Lomba Pidato Bela Negara tingkat SMA/K	Nasional	2020
10	Taekwondo	Juara I Kejuaraan Piala Kemenpora RI Everest Taekwondo Championship	Nasional	2023
11	Taekwondo	Juara I Tanding Putri Kejuaraan Taekwondo Premier League Championship	Nasional	2019
12	Taekwondo	Juara III Tanding Putri Kejuaraan Indonesia Asia Taekwondo Hanmadang Championship	Internasional	2019

Sumber: SMK Negeri 14 Jakarta

Dari data tersebut menunjukkan bahwa di SMK Negeri 14 Jakarta prestasi non akademik lebih banyak diraih dibandingkan prestasi akademik. Hal ini menunjukkan kegiatan non akademik juga penting untuk mengembangkan *soft skill* peserta didik. Ada beberapa hal juga yang dihadapi di lapangan yaitu terdapat kurangnya dukungan sumber daya untuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dan keterbatasan fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Akibat dari persoalan ini adalah potensi terbuangnya bakat dan potensi peserta didik di bidang non akademik. Ketika peserta didik tidak memiliki kesempatan atau dukungan yang memadai untuk mengembangkan keterampilan dan minat mereka di luar akademik, hal ini dapat menghambat perkembangan mereka di masa depan²¹.

Memiliki prestasi akademik dan non akademik tentu menjadi kelebihan tersendiri. Prestasi akademik maupun non akademik sebenarnya sama pentingnya. Menjadi pelajar tidak harus selalu memiliki prestasi secara akademik saja, tetapi juga bisa non akademik. Kecerdasan setiap anak tentunya berbeda, misalnya anak yang mendapatkan juara di kelas karena pintar di pelajarannya, mungkin tidak pintar bermain musik atau bermain basket. Tetapi

²¹ Permana, W. A. "Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan". Jurnal Isema: Islamic Educational Management, Vol.5, No.1 (2020): 83-96.

sebaliknya, anak yang tidak pandai dimateri pelajaran memiliki kemampuan dalam permainan musik atau basket. Kelebihan anak berbeda-beda, mengetahui minat anak sangat penting. Dalam hal ini pihak sekolah harus memiliki pandangan terbuka bahwa tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama, ada yang memiliki kemampuan secara akademik dan non akademik, kedua kegiatan tersebut harus dijalankan dan didukung secara seimbang.

Dari pernyataan di atas terdapat fenomena yang dialami yaitu, kesadaran dalam mendukung prestasi non akademik belum dilakukan oleh semua lembaga pendidikan, masih banyak lembaga pendidikan yang kurang mengakui, menghargai dan mengembangkan kegiatan non akademik peserta didik, bahkan masih banyak ditemui kasus peserta didik berprestasi non akademik yang dipersulit memperoleh izin baik dari Guru maupun Kepala Sekolah ketika akan mengikuti ajang-ajang perlombaan nasional maupun internasional. Selain itu banyak peserta didik kerap mengeluh disuruh memilih antara pembelajaran sekolah atau ekstrakurikuler, ada juga kasus peserta didik yang tidak diberi raport oleh sekolah karena tidak punya nilai pada mata pelajaran tertentu, hal tersebut karena peserta didik sering izin untuk ikut turnamen.

Dari fenomena tersebut membuktikan bahwa masih banyak lembaga pendidikan yang hanya fokus pada pencapaian akademik anak daripada pencapaian non akademik, dengan adanya fenomena tersebut dapat menjadikan peserta didik kehilangan motivasi untuk mengembangkan minat bakat yang dimiliki²². Perlu diketahui manfaat prestasi non akademik tidak kalah penting untuk masa depan peserta didik. Manfaat yang diperoleh antara lain yaitu dapat meningkatkan percaya diri pada peserta didik, menumbuhkan semangat juang tinggi pada siswa, mempunyai banyak relasi dan berpeluang mendapatkan beasiswa, dan lain sebagainya.²³

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa pentingnya mendukung prestasi non akademik siswa, dengan begitu dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya manajemen kesiswaan yang baik, tenaga pendidik dan kependidikan

²² <https://Edukasi.Kompas.Com/Read/2012/02/04/11274747/~Edukasi~News>. Diakses pada 7 Oktober 2024.

²³ <https://www.rancah.com/pendidikan/50229/yakin-prestasi-non-akademik-tidak-pentingsimak-manfaat-luar-biadanya-berikut-ini/> Di akses pada 7 Oktober 2024

yang solid serta terus memberikan dukungan dan motivasi. Selain itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, diperlukannya manajemen kesiswaan yang kreatif, inovatif, serta mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

SMK Negeri 14 Jakarta termasuk sekolah yang unggul di Jakarta Pusat. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah calon siswa yang mendaftar. Dengan begitu menunjukkan bahwa SMK Negeri 14 Jakarta semakin dilirik oleh calon peserta didik. Selain karena tidak terpengaruh sistem zonasi, meningkatnya minat bersekolah di SMK Negeri 14 Jakarta karena tidak lepas dari banyaknya perolehan prestasi yang diraih siswa, khususnya prestasi non akademik siswa. Maka dengan ini dinyatakan bahwa manajemen di SMK Negeri 14 Jakarta sudah cukup baik dalam pembinaan peserta didik.

Mempelajari beberapa teori tersebut membawa peneliti pada kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses di mana seorang individu mengembangkan perubahan perilaku baru sebagai hasil dari kontak dengan lingkungannya. Perubahan peserta didik merupakan konsep utama dalam konsep pembelajaran. Perubahan yang ingin dilihat oleh teori belajar. Sebagai proses bisnis, pembelajaran memiliki tahapan yang harus diselesaikan sebelum hasil pembelajaran itu sendiri dapat dicapai. Tahapan tersebut adalah komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik. Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “Manajemen Pembinaan Peserta Didik dalam Mewujudkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMK Negeri 14 Jakarta”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka peneliti ingin memfokuskan penelitiannya pada “Manajemen Pembinaan Peserta Didik dalam Mewujudkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMK Negeri 14 Jakarta” dengan sub fokus meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan pembina pada peserta didik, dan pengawasan peserta didik dalam mewujudkan prestasi non akademik siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diuraikan pertanyaan peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan peserta didik dalam mewujudkan prestasi non akademik siswa di SMK Negeri 14 Jakarta?
2. Bagaimana pengorganisasian pembinaan peserta didik dalam mewujudkan prestasi non akademik siswa di SMK Negeri 14 Jakarta?
3. Bagaimana pengarahan pembinaan peserta didik dalam mewujudkan prestasi non akademik siswa di SMK Negeri 14 Jakarta?
4. Bagaimana pengawasan pembinaan peserta didik dalam mewujudkan prestasi non akademik siswa di SMK Negeri 14 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembinaan peserta didik dalam mewujudkan prestasi non akademik siswa di SMK Negeri 14 Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian pembinaan peserta didik dalam mewujudkan prestasi non akademik siswa di SMK Negeri 14 Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengarahan pembinaan peserta didik dalam mewujudkan prestasi non akademik siswa di SMK Negeri 14 Jakarta.
4. Untuk mengetahui pengawasan pembinaan peserta didik dalam mewujudkan prestasi non akademik siswa di SMK Negeri 14 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif untuk kalangan mahasiswa, masyarakat, atau dari kalangan pendidikan dan lembaga, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan tentang manajemen pembinaan peserta didik dalam mewujudkan prestasi non akademik siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) tentang manajemen pembinaan peserta didik dalam mewujudkan prestasi non akademik siswa.
- c. Penelitian ini diharapkan dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya tentang manajemen pembinaan peserta didik dalam mewujudkan prestasi non akademik siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman bagi peneliti mengenai manajemen pembinaan peserta didik dalam mewujudkan prestasi non akademik siswa.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi operasional bagi berbagai lembaga pendidikan menengah kejuruan di Indonesia, untuk lebih mematangkan manajemen pembinaan peserta didik dalam mewujudkan prestasi siswa serta bahan acuan untuk merumuskan strategi pembinaan prestasi non akademik siswa apa yang akan dilaksanakan.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi dan semangat peserta didik dalam mewujudkan prestasi pada bidang non akademik siswa.